

Solusi Hunian Bagi Pekerja dan Pelajar di Kawasan Surabaya Barat Berupa Rancangan Desain Rusunawa

Laras Listian Prasetyo dan Happy Ratna S

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: happy_rs@arch.its.ac.id

Abstrak—Pada era globalisasi, suatu wilayah khususnya kota dapat mengalami *aglomerasi*, yaitu kota yang semakin mengkota atau kota yang semakin lama akan semakin berkembang meluas. Hal tersebut tidak lepas dari permasalahan kurangnya ketersediaan hunian yang layak bagi masyarakat sehingga terjadi banyaknya permukiman kumuh dan liar yang tidak layak huni. Kota Surabaya yang merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur juga mengalami hal tersebut, khususnya Surabaya Barat yang merupakan wilayah dengan perkembangan yang sangat pesat dalam hal pembangunan perumahan, area komersial, munculnya lapangan pekerjaan, dan pendidikan di daerah tersebut. Keadaan Surabaya Barat tersebut memerlukan suatu solusi sebagai pemecahan masalah dan antisipasi, yang berguna untuk mencegah munculnya hunian kumuh dan tidak layak huni khususnya bagi pekerja dan pelajar pada daerah tersebut. Sehingga perlu adanya suatu hunian vertikal bagi pekerja dan pelajar kalangan menengah dengan sistem sewa, yang selanjutnya disebut Rusunawa. Solusi tersebut berupa desain rancangan Rusunawa Sebagai Hunian Pekerja dan Pelajar di Kawasan Surabaya Barat (Gambar 1).

Kata Kunci : hunian vertikal, pekerja, pelajar

I. PENDAHULUAN

Lokasi Surabaya barat (Gambar 2) merupakan lokasi yang semakin lama semakin berkembang, terlihat pada banyaknya lapangan kerja, kompleks perumahan, bangunan-bangunan elite dan fasilitas pendidikan yang semakin banyak terdapat di daerah tersebut. Seiring perkembangan menuju keadaan tersebut, para pekerja yang bekerja di lokasi tersebut misalnya mall dan pertokoan-pertokoan akan semakin banyak dan memerlukan tempat tinggal, Para pekerja memerlukan tempat tinggal yang memiliki akses mudah untuk menuju lokasi kerja mereka, layak dan mempunyai harga sewa yang murah.

Lokasi Surabaya Barat yang terdapat beberapa universitas juga menyebabkan banyaknya pelajar yang memerlukan hunian yang dekat dengan lokasi belajar mereka.



Gambar.1. Desain rancangan Rusunawa Sebagai Hunian Pekerja dan Pelajar di Kawasan Surabaya Barat



Gambar.2. Peta lokasi Surabaya Barat

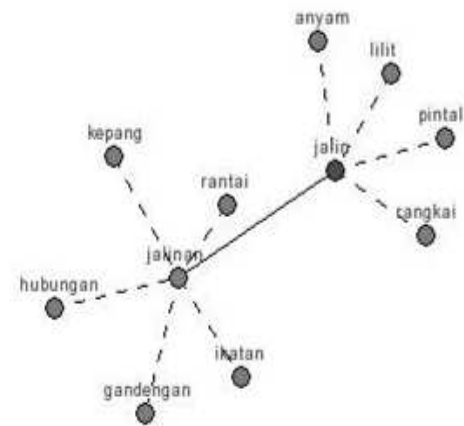
Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya kompleks perumahan bagi pekerja dan pelajar berupa hunian vertikal atau rumah susun yang layak dan memiliki lokasi yang mudah dalam mengakses ke lokasi kerja mereka dengan sistem sewa (Gambar 3).

Rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama [1].

Rumah Susun Sederhana Sewa, selanjutnya disebut dengan Rusunawa adalah bangunan bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan, yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian, yang dikelola/dikuasai oleh Pemerintah Kota Surabaya yang penghunian tiap satuan rumah susun dilakukan berdasarkan Perjanjian Sewa Menyewa Rumah Susun[2].



Gambar.3. Lokasi obyek rancang : Jalan Gadel Timur, Surabaya Barat



Gambar.4. Tema “Jalinan”

II. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANG

A. Tema

Dalam proses merancang diperlukan tema sebagai pedoman merancang. Tema yang diangkat untuk objek ini adalah “*Jalinan*” (Gambar 4) . Sehingga dalam rancangan , pekerja dan pelajar dapat memiliki jalinan antar pekerja atau pelajar dan antara pekerja dan pelajar (Gambar 5).

Jalinan adalah tali untuk menjalin atau mengaitkan atau sesuatu yang menjalin.

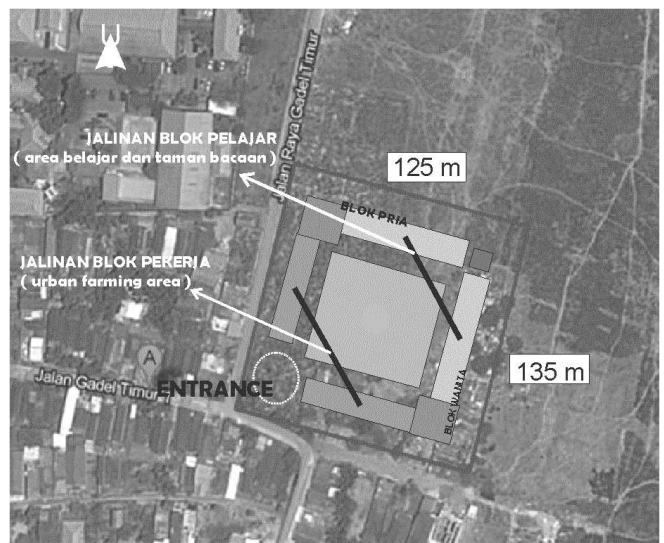
Sinonim kata Jalinan : alur, anyaman, gandengan, hubungan, ikatan, kaitan, kelabang, keping, rangkaian, rantai, simpul, tautan, untaian [3].

B. Konsep dan Proses Rancang

Konsep hunian menerapkan konsep yang mengutamakan kenyamanan dan terpenuhinya fasilitas bagi penghuninya dan fasilitas merupakan unsur yang digunakan dalam penerapan tema (Gambar 6).

1. Perencanaan

Proses dimulai dari pemilihan lokasi bagi hunian yang dekat dengan lokasi bekerja dan belajar di kawasan Surabaya Barat dan identifikasi kebutuhan, aktivitas serta kebutuhan ruang yang



Gambar.5. Penerapan tema “Jalinan” pada fasilitas dalam tapak

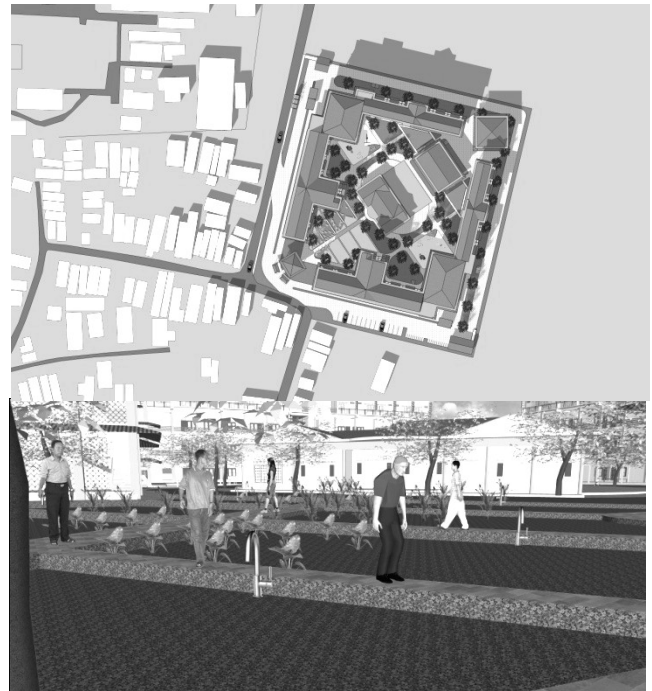


Gambar.6. Penerapan tema “Jalinan” pada bangunan

sesuai dengan standart kenyamanan sasaran penghuni.

2. Perancangan

Dalam proses perancangan, fokus terbesar tentunya pada kebutuhan hunian dan fasilitas . Mulai dari kebutuhan hunian, fasilitas publik seperti ruang serbaguna, taman bacaan, tempat ibadah, dan lain-lain. Tidak lupa sarana dan prasana penunjang seperti jalan, TPS, serta ruang-ruang komunal yang sangat penting bagi proses berlangsungnya interaksi sosial antar penghuni. Selain itu pentingnya pemenuhan akan kebutuhan ruang terbuka hijau sebagai daerah resapan air maupun sarana rekreasi publik yang dapat dikembangkan sebagai salah satu kegiatan peningkat perekonomian penghuni yaitu dapat menjadi sarana urban farming (Gambar 7).



Gambar.7. Siteplan dan area urban farming

III. HASIL RANCANGAN

A. Konsep Site Dan Ruang Luar

Konsep site yaitu menerapkan unity/ kesatuan antar blok dengan tatanan massa yang mengelilingi ruang luar bersama untuk penghuni rusun (Gambar 8).

B. Gubahan Bentuk Dan Fasade

Gubahan bentuk menggunakan bentuk berjenjang untuk memberikan pencahayaan bagi ruang cuci jemur dan teduhan bagi selasar dan ruang bersama penghuni rusun (Gambar 9).

Fasade blok-blok rusun menggunakan elemen yang sama satu sama lain agar timbul suatu irama dalam kompleks rusunawa, serta elemen-elemen pendukung untuk menunjang kenyamanan dan estetika bangunan (Gambar 10).

C. Konsep Interior

- Konsep interior unit pekerja menggunakan konsep interior yang fleksibel dan penataan perabot sesuai dengan penghuni unit. Kapasitas unit maksimal 4 orang (Gambar 11).

- Konsep interior unit pelajar dan pekerja single menggunakan sistem permanen dimana sudah terdapat perabot yaitu tempat tidur, lemari dan meja belajar pada tiap unit. Kapasitas unit yaitu 3 orang (Gambar 12) dan terdapat unit dengan kapasitas 1 orang (Gambar 13).



Gambar.8. Konsep tapak dan zoning tapak



Gambar.9. Konsep bentuk bangunan

IV. KESIMPULAN / RINGKASAN

Hunian yang dirancang dapat menjadi rujukan solusi hunian pekerja dan pelajar yang ditinjau dari keuntungan desain bagi pekerja dan pelajar, baik dari blok-blok hunian rumah susun serta bangunan fasilitas penunjangnya. Hal tersebut antara lain :

- Hunian bagi pekerja keluarga
 - Pekerja berkeluarga : terdapat fasilitas berdagang dan berkebun sehingga dapat menunjang perekonomian mereka
 - Pekerja beserta keluarga mendapatkan unit hunian yang fleksibel sehingga kebutuhan unit dapat disesuaikan dengan penghuni
- Hunian bagi pelajar dan pekerja single
 - Pelajar dapat memilih antara 2 macam jenis unit hunian yaitu unit berkapasitas maksimal 3 orang atau unit hunian single .
 - Pelajar dapat menggunakan fasilitas penunjang untuk menunjang proses belajar mereka, yaitu taman baca dan area belajar outdoor
- Fasilitas penunjang

Fasilitas Penunjang terdiri dari :

 - Masjid yang difungsikan untuk seluruh penghuni kompleks rusunawa
 - Taman bacaan dan area belajar yang difungsikan untuk pelajar dan anak-anak dari pekerja
 - Gedung serbaguna yang difungsikan untuk keperluan acara penghuni kompleks rusunawa dan untuk disewakan

V. UCAPAN TERIMA KASIH

- Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya
- Kedua orangtua atas segala bentuk dukungan moral dan spiritual
- Ibu Prof. Ir. Happy Ratna, MSc,PhD selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik dan saran
- Bapak Salatoen selaku dosen koordinator tugas akhir

SOSORAN PADA FASADE SEBAGAI FUNGSI MEMINIMALISIR PANAS YANG MASUK DAN UNTUK FUNGSI TEDUHAN PADA SEBAGIAN AREA JEMURAN PADA WAKTU TERTENTU



WARNA KOLOM SEBAGAI IRAMA ANTAR BANGUNAN

AREA SERVIS DAN SIRKULASI VERTIKAL MEMILIKI AREA SENDIRI , SERTA MENJADI IRAMA DAN SIMILARITAS TIAP BLOK RUSUN SEHINGGA TERBENTUK SUATU UNITY / KESATUAN

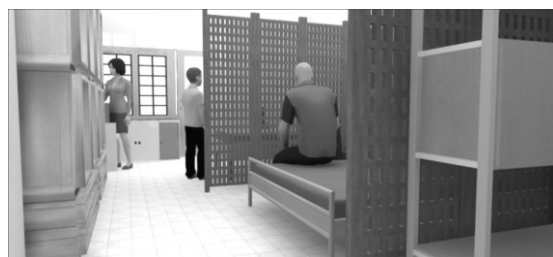


AREA TANGGA SIRKULASI TEREKSPOS SEBAGAI FAKTOR ESTETIKA DAN IRAMA PADA Masing-Masing BLOK BANGUNAN TIPE INTERIOR

- PEKERJA
TIPE A



TIPE B



TIPE C



Gambar.11. Interior unit pekerja

• PELAJAR

TIPE D



Gambar.12. Interior unit pelajar dan pekerja single kapasitas maksimal 3 orang

TIPE E



Gambar.13. Interior unit pelajar dan pekerja single kapasitas 1 orang

IV. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang RI No.20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun, Bab II Pasal 3
- [2] Peraturan Walikota Surabaya Nomor 59 Tahun 2010
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia